



**ARTIKEL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN  
*Metode Intra Uterine Device (IUD)* DI DESA BUMI HARAPAN  
KECAMATAN SEPAKU**

Oleh

**DWI PUTRI PRIHATINI**

152191214

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2020**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN  
Metode *Intra Uterine Device* (IUD) DI DESA BUMI HARAPAN  
KECAMATAN SEPAKU**

Disusun oleh :

DWI PUTRI PRIHATINI

152191214

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 19 Februari 2021



Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0602088001

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN  
Metode *Intra Uterine Device* (IUD) DI DESA BUMI HARAPAN  
KECAMATAN SEPAKU**

Dwi Putri Prihatini  
Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo Semarang

Email : [dwiputrprihatini97@gmail.com](mailto:dwiputrprihatini97@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan salah satu alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi. Terdapat 1,8% pengguna IUD di Desa Bumi Harapan pada bulan Agustus 2020. Penggunaan IUD dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya dukungan suami. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 akseptor KB aktif bahwa 34% KB IUD suaminya membantu dalam keputusan penggunaan kontrasepsi, 22% akseptor KB IUD suaminya tidak membantu dalam keputusan penggunaan KB IUD, 22% akseptor KB non IUD (suntik dan pil) suaminya ikut menyarankan penggunaan kontrasepsi. 22% akseptor KB non IUD (suntik) suaminya tidak ikut menyarankan penggunaan kontrasepsi. Fungsi dukungan suami yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Device* (IUD) Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi 150 orang, sampel yang digunakan 60 responden dengan menggunakan rumus solvin. Teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan 10 pertanyaan.

**Hasil :** Data yang diperoleh dilakukan uji *chi square* dengan hasil p value  $0,000 < \alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku.

**Saran :** Suami dapat andil mengikuti dan berpartisipasi dalam penyuluhan atau pendidikan kesehatan khususnya dalam program KB untuk membantu ibu dalam memilih KB yang akan digunakan.

**Kata kunci : Dukungan Suami, Penggunaan Metode IUD**

## Abstract

**Background :** *Intra Uterine Device* (IUD) is one of the contraceptives that has a high effectiveness. There were 1.8% of IUD users in Bumi Harapan Village in August 2020. The use of an IUD can be influenced by several factors such as a lack of support for the husband. The results of a preliminary study conducted on 9 active birth control acceptances that 34% of her husband's KB IUD helped in the decision of contraceptive use, 22% of her husband's IUD acceptance did not help in the decision to use kb IUD, 22% of non-IUD birth control acceptance (injectables and pills) her husband participated in suggesting the use of contraceptives. 22% of her husband's non-IUD (injectable) birth control acceptors do not recommend the use of contraceptives. Husband support functions are emotional support, instrumental support, informational support, and award support. The purpose of this study is to find out the relationship of husband support with *the use of Intra Uterine Device* (IUD) method in Bumi Harapan Village, Sepaku SubDistrict.

**Method :** This study used *cross sectional design* with a population of 150 people, a sample used by 60 respondents using solvin formula. Sampling techniques by *random sampling*. The instrument used was a questionnaire with 10 questions.

**Result :** Data obtained chi square test *with* the result of p value  $0.000 < \alpha = 0.05$  can be concluded that the relationship between husband support and the use of *Intra Uterine Device* (IUD) method in Bumi Harapan Village, Sepaku District.

**Advice: Husbands** can participate in counseling or health education, especially in the kb program to help mothers in choosing the birth control to be used.

**Keywords: Husband Support, Use of IUD Method**

## PENDAHULUAN

Setiap tahunnya jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat pada tahun 2010 tercatat jumlah penduduk sebanyak 237.640.000 jiwa, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 264.160.000 jiwa (BPS,2018). Keluarga berencana merupakan salah satu cara untuk menekan angka kelahiran, dan meningkatkan ketentraman dalam sebuah keluarga. Rencana diadakannya program KB di Indonesia yaitu untuk menaikan angka pemakaian MKJP (IUD, implant dan sterilisasi). (Depkes,2014).

*Intra Uterine Devices* (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektivitas 99,7 % lebih tinggi dari pada alat kontrasepsi lain. Kelebihan yang dimiliki IUD yaitu dapat digunakan selama 10 tahun, tidak mengandung hormon sehingga tidak mempengaruhi berat badan dan produksi ASI, dapat digunakan pada semua perempuan yang tidak hamil, dan tidak memiliki infeksi pada rahim dan panggu. IUD dapat segera aktif setelah pemasangan dan tidak mengganggu pada saat hubungan seksual (Mulyani dan Rinawati, 2013). Kekurangan yang sering terjadi saat penggunaan metode ini yaitu *amenorrhea* (perubahan siklus menstruasi selama 3 bulan pertama pemakaian), *spotting* (bercak darah diluar siklus menstruasi), nyeri haid lebih sakit dari biasanya, tidak mencegah dari penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) (Pinem,2011).

Penggunaan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, paritas, usia, dukungan suami, kenyamanan seksual, kepercayaan, dan budaya. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Fungsi dukungan suami yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan (Friedman, 2008).

Suami berperan dalam memberikan dukungan dalam penggunaan kontrasepsi. Dengan adanya dukungan suami, istri dapat percaya diri dalam menggunakan alat kontrasepsi. Suami yang mempunyai pengetahuan mengenai kontrasepsi akan membantu dalam menjaga kesehatan reproduksi (BKKBN,2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Hastuti, 2019) menyatakan 55,8% mendapat dukungan suami, dengan 10,5% menggunakan KB IUD, dan 45,3% tidak menggunakan KB IUD, yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 44,2% tidak menggunakan IUD. Dengan hasil  $p$  value 0,004.

Menurut data di Kecamatan Sepaku tahun 2019 jumlah peserta KB sebanyak 3.989 akseptor yang terdiri atas suntik 43,7%, pil 26,8%, kondom 4,5%, IUD 6,9%, MOP 0,1%, MOW 2,3%, dan Implan 15,7% (Badan Pusat Statistik, 2019). Kecamatan Sepaku memiliki 11 Desa salah satunya Desa Bumi Harapan.

Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada di Desa Bumi Harapan tahun 2020 yaitu 335 jiwa.. Berdasarkan data dari PPKBD tahun 2020 sebanyak 220 jiwa akseptor KB aktif. Pengguna metode suntik 52,7%, pil 17,7%, kondom 4,1%, IUD 1,8%, MOW 0,9%, implant 22,7%.

Peneliti melakukan wawancara pada 9 akseptor KB aktif diketahui bahwa 34% akseptor KB IUD suaminya membantu dalam keputusan penggunaan kontrasepsi, 22% akseptor KB IUD suaminya tidak membantu dalam keputusan penggunaan KB IUD, 22% akseptor KB non IUD (suntik dan pil) suaminya ikut

menyarankan penggunaan kontrasepsi. 22% akseptor KB non IUD (suntik) suaminya tidak ikut menyarankan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku Tahun 2020.

## METODE

Metode pada penelitian ini yaitu kualitatif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Bumi Harpan pada bulan November 2019 – Januari 2021 dengan populasi sebanyak 150 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dukungan suami yang di *upload* melalui *Google Form*. Jumlah pertanyaan dukungan suami 10 soal, jawaban ya di beri skor 1, dan jawaban tidak diberi skor 0.

Prosedur pengolahan data yang digunakan melalui tahap *editing, coding, Entry, tabulating, dan processing*. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariate dan analisis bivariate. Analisis univariate menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariate menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha$  5% (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dukungan suami

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentas (%)
Tidak Mendukung	20	33,3
Mendukung	40	66,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui sebagian besar suami mendukung sebanyak 40 responden (66,7%), sedangkan suami yang tidak mendukung sebanyak 20 responden (33,3%). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mendapat dukungan suami sebanyak 66,7%.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden yang telah mengisi kuesioner, dari 4 dukungan, dukungan yang rendah yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Sedangkan dukungan yang cukup tinggi yaitu dukungan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban kuesioner dari dukungan informasional yang menunjukkan suami tidak mendukung dalam hal suami tidak memberikan pendapat kepada istrinya saat pemilihan alat kontrasepsi sesuai petunjuk dari petugas kesehatan. Dan dukungan informasional yang menunjukkan suami mendukung dalam hal suami pernah mengajak istri untuk mendiskusikan alat kontrasepsi yang akan dipakai.

Hal ini sesuai dengan teori Novita (2015) dukungan dalam bentuk informasional bisa berupa perhatian suami untuk memberikan masukan kepada istri mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi, menambah pengetahuan istri dalam mencari jalan keluar atau memecahkan masalah seperti nasehat atau pengarahan.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban kuesioner dari dukungan instrumental yang menunjukkan suami tidak mendukung ialah suami tidak mengantar untuk kunjungan awal atau saat melakukan konseling dengan tenaga kesehatan untuk pemilihan alat kontrasepsi yang akan saya gunakan. Dan dukungan instrumental yang menunjukkan suami mendukung ialah suami membantu mencari tempat untuk pemasangan alat kontrasepsi yang akan dipakai oleh istri.

Hal ini sesuai dengan teori Niven (2008) adapun dukungan instrumental merupakan dukungan yang nyata (transaksi – transaksi yang memberikan pertolongan atau bantuan langsung kepada istri), misalnya suami memberikan dana dan kesempatan kepada istri untuk mengunjungi tenaga kesehatan dalam rangka memilih alat kontrasepsi khususnya IUD. Dukungan ini paling efektif apabila dihargai oleh penerima dengan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban kuesioner dari dukungan penilaian yang menunjukkan suami tidak mendukung adalah suami tidak memberikan pendapat bahwa alat kontrasepsi yang saya pakai sesuai dengan kondisi kesehatan ibu saat ini. Dan dukungan penilaian yang menunjukkan suami mendukung adalah suami mengatakan setuju dengan kontrasepsi yang digunakan ibu.

Hal ini sesuai dengan teori Novita (2008) dukungan penilaian adalah dukungan yang berbentuk penilaian yang positif, persepsi, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu. Dukungan penilaian yaitu menunjukkan ketersediaan sarana untuk memudahkan perilaku menolong seseorang yang menghadapi masalah berbentuk materi berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban kuesioner dari dukungan emosional yang menunjukkan suami tidak mendukung adalah suami ikut merasa cemas/ sedih jika ibu mengalami efek samping dari alat kontrasepsi yang dipakai. Dan dukungan emosional yang menunjukkan suami mendukung adalah suami merasa nyaman untuk melakukan hubungan seksual setelah istri memakai alat kontrasepsi.

Hal ini sesuai dengan teori Novita (2015) dukungan emosional misalnya suami memberikan dukungan kepada istri untuk menguatkan perasaan istri akan hal yang dimiliki dan dicintai hal ini juga bisa berupa rasa empati, cinta dan kepercayaan dari suami kepada istri sebagai motivasi.

Menurut Friedman (2010) dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan.

Menurut Setiadi (2008) berbagai dukungan yang dapat diberikan oleh pasangannya adalah berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Dukungan suami merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi individu, yaitu istri. Pada dasarnya, dukungan suami mengacu

kepada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami ayah, ibu maupun dari mertua.

2. Penggunaan metode *Intra Uterine Device* (IUD)

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Metode *Intra Uterine Device* (IUD)

Penggunaan Metode	Frekuensi	Persentase (%)
Non IUD	36	60
IUD	24	40
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar responden menggunakan metode Non IUD sebanyak 36 responden (60%), sedangkan penggunaan IUD sebanyak 24 responden (40%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar menggunakan metode non IUD sebanyak 36 responden (60%), dari hasil tersebut sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 21 responden (35%), pada usia tersebut responden akan menggunakan metode dengan efektifitas yang rendah karena ada keinginan untuk hamil lagi. Hal ini sesuai dengan teori Sulastris dan Nirmasari (2013) yang menyatakan salah satu hal yang mendasari rendahnya penggunaan IUD adalah adanya keinginan ibu untuk hamil pada usia 20-35 tahun. Ibu yang berumur 20-35 tahun cenderung memilih untuk tidak menggunakan IUD sedangkan ibu yang berumur > 35 tahun akan cenderung memilih untuk menggunakan IUD karena tidak ingin hamil lagi. Umur yang terbaik bagi wanita untuk hamil antara 20 – 35 tahun karena pada masa ini alat – alat reproduksi sudah siap dan cukup matang untuk mengandung janin dan melahirkan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2020) berdasarkan hasil *Chi Square* di dapatkan nilai  $\rho = 0,012$  yang artinya ada hubungan umur dengan penggunaan KB.

Dari hasil Penelitian sebagian kecil responden menggunakan metode IUD sebanyak 40% . Dari hasil tersebut sebagian kecil responden mempunyai anak > 2 sebanyak 12 responden (20%), karena jumlah anak yang cukup banyak ibu menggunakan metode IUD untuk mencegah kehamilan. Ibu yang memiliki anak > 2 dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD karena memiliki efektifitas yang tinggi dari pada kontrasepsi lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Mugetin (2016) menyatakan jumlah anak yang masih hidup dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Pasangan dengan jumlah anak yang banyak (> 2) cenderung menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi. Didukung juga teori dari Pinem (2009) menjelaskan bahwa sebaiknya keluarga yang telah mempunyai 2 anak umur istri lebih dari 30 tahun tidak hamil. Kondisi keluarga seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak. Di samping itu jika pasangan akseptor tidak mengharapkan untuk mempunyai anak lagi, kontrasepsi yang cocok dan disarankan adalah metode kontak, IUD, implant.



3. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Device* (IUD)

**Tabel 4.3** Hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Device* (IUD).

Dukungan Suami	Penggunaan Metode				P value
	Non IUD		IUD		
	F	%	F	%	
Tidak Mendukung	20	33	0	0	0,000
Mendukung	16	27	24	40	

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa suami yang tidak mendukung, menggunakan metode Non IUD sebanyak 20 responden (33%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan suami sebagian besar menggunakan metode IUD sebanyak 24 responden (40%).

Hasil uji *Chi Square* menggunakan *Continuity Correction* diperoleh  $p$  value 0,000. Sehingga  $p$  value  $0,000 > 0,05$ , Hal ini menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan IUD sebanyak 0% suami tidak mendukung, dan 40% suami mendukung. Sebagian besar suami mendukung dengan penggunaan IUD sebanyak 24 responden (40%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari suami dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada ibu. Dengan adanya dukungan dari suami ibu akan lebih percaya diri, jika terjadi masalah karena penggunaan kontrasepsi suami akan turut serta membantu dan mengantar ibu ke playanan kesehatan terdekat. Penggunaan kontrasepsi tidak hanya tanggung jawab ibu, suami juga ikut andil dalam penggunaannya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan non IUD sebanyak 20 responden (33%) suami tidak mendukung. Hal ini disebabkan karena keputusan penggunaan metode kontrasepsi diputuskan sendiri oleh responden dan suaminya hanya mengikuti keputusan dari istri karena komunikasi yang kurang. Komunikasi sangat dibutuhkan antara suami dan istri, karena pemilihan alat kontrasepsi tidak hanya kebutuhan istri saja, suami juga harus memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dan jika suami ikut mendiskusikan tentang alat kontrasepsi maka istri akan lebih termotivasi dan merasa dipedulikan oleh suaminya.

Penelitian ini sesuai dengan teori Kurniawati (2017), menyatakan Dukungan dapat berupa informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban soaial atau didapat karena kehadiran suami dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (istri). Menurut Nuryati & Fitria (2014), dengan hasil uji statistic *Chi Square* di dapatkan nilai  $p = 0,0001$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi.

## **KESIMPULAN**

1. Sebagian besar suami mendukung dalam penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku sebanyak 37%.
2. Pengguna *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku sebanyak 40%.
3. Ada hubungan antar dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku, dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ .

## **SARAN**

1. Bagi Universitas  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi Universitas Ngudi Waluyo untuk memperbanyak informasi tentang Hubungan Dukungan Suami dalam Penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD)
2. Bagi responden  
Semoga hasil ini bisa sebagai informasi untuk responden agar lebih memahami tentang alat kontrasepsi khususnya IUD dengan cara suami ikut andil mengikuti dan berpartisipasi jika terdapat penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sehingga dukungan yang diberikan ke istri bisa lebih baik lagi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. (2013). *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta : BKKBN
- Departemen Kesehatan. (2014). *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta.
- Kuswanti, I. & Sari, K, G. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti *Program KB IUD*. Yogyakarta
- Maharani, Agustini, dkk. (2018). Factor That Influence Intrauterine Device (IUD) Use in Limo Primary Health Care, Depok, West Java on January–February 2017.
- Mulyani, S. N. & Rinawati M. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nomleni, M., Ernawati, & Mato, R. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Post Partum Normal Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol 4. No. 4.
- Pinem, Saroha. (2011). *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Rahmayani. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada WUS di Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Retnowati, Y., Novianti, D., & Wulandari, K. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan. *Journal of Borneo Holistic Health*, Volume 1 No. 1.

Sunarsih, Evrianasari,N, dan Damayanti, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (Wus)Di Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung Tahun 2014.

Supriadi (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa